



Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Manajemen Diri Pasien DM Tipe 2

I Made Rai Mahardika^{1*}, A.A Bagus Suryantara²

^{1,2} Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada,
Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali-Indonesia

Diterima: 10 November 2024; Disetujui: 25 Desember 2024; Dipublikasi: 31 Desember 2025

ABSTRACT

Background: DM type 2 is a chronic disease that will be suffered for a lifetime so that it requires treatment for a long period of time. The effort to prevent diabetes mellitus tpe 2 is self-management behavior. However, there are still many patients with type 2 diabetes who are found not to do good self-management, even they only realize they have diabetes when they have experienced complications. Poor self-management can be caused by various factors, one of which is a lack of family support. **Objective:** This study aimed to determine the relationship between family support and self-management in patients with type 2 diabetes mellitus. This research was conducted at the South Denpasar Health Center I in the period of May - July 2024. **Methods:** The research design used is descriptive analytical with a cross-sectional approach. In this study, a total of 90 samples were determined and sampling was carried out using random sampling techniques. Data were taken directly from the research subjects using questionnaires. The measurement of the level of family support of the researcher used the Hensarling's Diabetes Family Support Scale (HDFSS) questionnaire and in self-management was measured using the DSMQ (Diabetes Self-Management Questionnaire) questionnaire which has been tested for validity and reliability. **Results:** The results of this study showed that the majority of respondents were in the age range of the late elderly (>65 years) of 52.2%, female (54.4%) and long-suffering > 2 years (52.2%). Most of the respondents have good family support (57.8%) and have self-management in the good category (53.3%). The researcher analyzed the bivariate test to find out the relationship between the two variables using the Chi-Square test and obtained the result of p value = 0.002 (< 0.005). **Conclusion:** it can be concluded that there is a relationship between family support and self-management of type 2 Dm patients.

Keywords: Type 2 DM, Family Support, Self-Management.

ABSTRAK

Latar belakang: DM tipe 2 merupakan penyakit menahun yang akan diderita seumur hidup sehingga membutuhkan perawatan dalam jangka waktu yang lama. Adapun upaya pencegahan diabetes melitus tpe 2 yaitu perilaku manajemen diri. Namun demikian masih banyak pasien dengan penyakit DM tipe 2 ditemukan tidak melakukan manajemen diri dengan baik bahkan mereka baru menyadari menderita diabetes Ketika sudah mengalami komplikasi. Manajemen diri yang kurang baik bisa disebabkan oleh berbagai factor, salah satunya adalah dukungan keluarga yang kurang. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan manajemen diri pada pasien diabetes melitus tipe 2. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas I Denpasar selatan pada periode bulan mei - juli 2024. **Metode:** Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan crossectional. Pada penelitian ini di tetapkan sejumlah 90 sampel dan pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Data diambil secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan kuesioner. Pengukuran tingkat dukungan keluarga peneliti menggunakan kuesioner *Hensarling's Diabetes Family Support Scale* (HDFSS) dan pada manajemen diri diukur menggunakan kuesioner DSMQ (*Diabetes Self-Management Questionnaire*) yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. **Hasil :** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia lansia akhir (>65 tahun) sebesar 52,2%, berjenis kelamin perempuan (54,4%) dan lama menderita > 2 tahun (52,2%). Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik (57,8%) dan memiliki manajemen diri dalam kategori baik (53,3%). Peneliti melakukan analisa uji bivariat untuk mengetahui hubungan antara dua variable menggunakan uji Chi-Square dan didapatkan hasil nilai p value = 0,002 (< 0,005). **Kesimpulan:** bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan manajemen diri pasien Dm tipe 2.

Kata kunci: DM tipe 2, Dukungan Keluarga, Manajemen Diri.

* Corresponding Author:

I Made Rai Mahardika

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada

Email: raimhdk87@gmail.com

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan suatu gangguan metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula dalam darah sebagai akibat dari gangguan pada sekresi insulin [1]. Diabetes Mellitus saat ini telah menjadi penyebab kematian terbesar ke empat di dunia. International Diabetes Federation (IDF) mencatat saat ini bahwa setiap 8 detik ada orang yang meninggal akibat diabetes [2]. Diabetes mellitus di Indonesia sekarang menjadi penyebab utama morbiditas dan masalah perawatan kesehatan terbesar nomor enam tingkat dunia yang memberikan dampak terhadap biaya perawatan dan pengobatan serta menjadi beban secara individu maupun negara.

Data *International Diabetes Federation* menunjukkan bahwa lebih dari 10 juta penduduk Indonesia menderita penyakit Diabetes mellitus di tahun 2017. Organisasi Kesehatan dunia, *World Health Organization* (WHO) memprediksikan penderita penyakit Diabetes Mellitus di Indonesia pada tahun 2030 akan diderita oleh lebih dari 21 juta penduduk. Prevelensi penderita diabetes pada data Kemenkes RI (2023) tercatat 13% atau 35 juta dari 270 masyarakat Indonesia yang terkena Diabetes Melitus.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2021), jumlah penderita diabetes mengalami peningkatan mencapai angka 53.726 kasus dan tercatat sebanyak 1,5 juta kematian. Dari semua kasus kematian yang tercatat akibat Diabetes Mellitus, bahwa sejumlah 48% terjadi sebelum usia 70 tahun. Pada tahun 2023 pemerintah kota Denpasar mencatat jumlah pelayanan pada penderita Diabetes Mellitus tertinggi berada di wilayah kecamatan Denpasar Selatan yaitu 4.484 kasus dimana sejumlah 1.332 kasus tercatat merupakan pasien diabetes mellitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan [3].

Permasalahan yang terbanyak pada diabetes mellitus adalah terjadinya kegawatan diabetes yang tidak disadari oleh penderita. Kegawatdaruratan penyakit diabetes mellitus berkaitan dengan komplikasi akut diabetes mellitus yang dapat mengancam jiwa yaitu hipoglikemia dan krisis hiperglikemia.

Krisis Hiperglikemia merupakan komplikasi akut diabetes yang ditandai

dengan adanya peningkatan kadar glukosa darah yaitu sekitar 300-600 mg/dL, disertai asidosis dan plasma keton menunjukkan positif kuat [4]. Hipoglikemia merupakan keadaan yang ditandai dengan glukosa darah kurang dari 70 mg/dl. Koma hipoglikemia dan reaksi hipoglikemia merupakan kondisi kegawatan yang sering terjadi ditandai dengan pallor, diaphoresis, gangguan kognitif, perubahan perilaku, gangguan psikomotor, kejang dan koma, serta adanya tanda-tanda adrenergik berupa gemetar, dan keringat dingin. Secara umum kondisi kegawatan pada hipoglikemia terdiri dari hipoglikemia ringan dan hipoglikemia berat [5]. Kedua kegawatan ini menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi sehingga memerlukan perawatan lebih lanjut.

Perawatan diri pada pasien Diabetes Mellitus dapat dilakukan salah satunya dengan melakukan manajemen diri yang baik. Manajemen diri pada pasien dapat meningkatkan keterampilan penyelesaian masalah, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan yakin terhadap kehidupan nyata. Keterampilan dalam penyelesaian masalah pada penderita diabetes mellitus diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan diri secara tepat. Keberhasilan manajemen diri diabetes bergantung pada aktivitas perawatan diri individu untuk mengontrol gejala dan menghindari komplikasi. Jika perawatan diri dilakukan secara teratur, maka dapat mencegah komplikasi yang timbul akibat diabetes.

Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk keberhasilan terapi agar mempertahankan status kesehatan keluarga dengan memberi dukungan berupa perhatian, emosi, informasi, nasehat, motivasi maupun pemahaman yang diberikan oleh keluarga terhadap anggota keluarga yang lain [6]. Dukungan dari keluarga sangatlah dibutuhkan bagi penderita diabetes melitus tipe 2 agar dapat melakukan upaya terapi dan mengendalikan kadar gula darahnya [7]. Dukungan dari keluarga serta upaya dari diri sendiri untuk menerima keadaan dengan lapang hati, maka akan terwujudlah kehidupan yang tetap baik bagi penderita diabetes. Penderita yang sudah mulai bisa menerima keadaan yang menimpa dirinya akan mempermudah kelancaran terapi karena pasien bersikap kooperatif [8].

Keluarga merupakan bagian terpenting bagi semua orang. Begitu pula bagi penderita Diabetes Melitus, Peran keluarga sangat penting untuk dapat mengenal masalah dan mengambil keputusan, melakukan pengobatan pada anggota yang sakit, mempertahankan suasana lingkungan rumah dan menggunakan fasilitas kesehatan yang ada serta harus dapat memberikan motivasi pada penderita agar penyakitnya tidak bertambah parah. Pendekatan individu dalam menanggulangi penyakit Diabetes Melitus lebih diarahkan terhadap pendekatan keluarga karena keluarga adalah pemberi pelayanan kesehatan yang utama bagi individu yang menderita penyakit kronis seperti Diabetes Melitus [9].

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan manajemen diri pada pasien DM tipe 2. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas I Denpasar selatan pada periode bulan mei - juli 2024.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini terdiri dari variable bebas yaitu dukungan keluarga dan variabel terikat yaitu manajemen diri pasien DM tipe 2. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Deskriptif analitik dengan pendekatan crosssectional. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas I Denpasar selatan dengan sasaran pasien DM tipe 2 yang berkunjung berobat. Pada penelitian ini di tetapkan sejumlah 90 sampel dan pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Data diambil secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan kuesioner. Pengukuran tingkat dukungan keluarga peneliti menggunakan kuesioner *Hensarling's Diabetes Family Support Scale* (HDFSS) dan pada manajemen diri diukur menggunakan kuesioner DSMQ (*Diabetes Self-Management Questionnaire*) yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji uninvariat untuk menilai data demografi (usia, jenis kelamin, lama menderita DM), dukungan keluarga dan manajemen diri. Peneliti juga melakukan uji bivariat Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan manajemen diri pada pasien DM tipe 2.

HASIL

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan lama Menderita DM tipe 2

Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
Lansia awal	43	47,8
Lansia akhir	47	52,2
Jenis kelamin		
Laki-laki	41	45,6
perempuan	49	54,4
Lama DM		
<2 tahun	43	47,8
>2 tahun	47	52,2

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa responden terbanyak merupakan lansia akhir (>65 tahun) yaitu 52,2%. Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa 54,4% adalah perempuan dan sejumlah 52,2% sudah menderita DM tipe 2 lebih dari 2 tahun.

Tabel 2. Dukungan Keluarga DM tipe 2

Dukungan keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Buruk	38	42,2
Baik	52	57,8
Total	90	100

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap penderita diabetes dominan dalam kategori baik yaitu 57,8%.

Tabel 3. Manajemen diri pada pasien DM tipe 2

Manajemen diri	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	42	46,7
Baik	48	53,3
Total	90	100

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa manajemen diri pada pasien DM tipe 2 menunjukkan bahwa 53,3% melakukan manajemen diri dengan baik.

Table 4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Manajemen Diri Pasien DM Tipe 2

Tingkat Manajemen Diri	Total				P Value	
	kurang		Baik		f	%
Dukungan Keluarga	f	%	f	%	f	%
Buruk	25	59,5	13	27,1	38	100
Baik	17	40,5	35	72,9	52	100
Total	42	100	48	100	90	100

0,002

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga Pasien DM Tipe 2

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap penderita diabetes dominan dalam kategori baik yaitu 57,8%.

Dukungan keluarga merupakan suatu sikap dan tindakan penerimaan yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga lainnya. Dukungan keluarga bersifat interpersonal dimana terdapat hubungan antara keluarga dengan anggota keluarga lainnya untuk memberikan sebuah perhatian.

Pentingnya dukungan keluarga ketika ada anggota keluarga terkena masalah kesehatan dimana fungsi dalam peran keluarga memberikan perawatan bagi anggota keluarga yang terkena masalah atau sakit untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal [7].

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Becti (2021), yang meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien lansia penderita diabetes melitus di Puskesmas Minggir Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 40 responden pasien diabetes melitus sebagian besar mendapat dukungan keluarga cukup dari keluarga dengan jumlah 24 orang (60,0%) [10]. Hal ini disebabkan karena kebanyakan pasien diabetes mellitus tinggal bersama dengan keluarga intinya, sehingga mereka selalu bisa memperhatikan dan melakukan perawatan terhadap anggota keluarganya yang mengalami masalah Kesehatan.

Manajemen Diri Pasien DM Tipe 2

Pada penelitian ini manajemen diri pada pasien DM tipe 2 dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu perawatan diri baik dan perawatan diri kurang. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa manajemen diri pada pasien DM tipe 2 menunjukkan bahwa 53,3% melakukan manajemen diri dengan baik.

Perawatan diri yang dimiliki responden dalam penelitian ini sebagian besar dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dikaitkan dengan lamanya pasien menderita penyakit DM tipe 2 dimana mayoritas >2 tahun. Peneliti berasumsi bahwa dengan lamanya durasi penyakit yang diderita membuat pemahaman dan pengalaman dalam melakukan perawatan dan mengontrol gula darah lebih baik. Selain itu adanya paparan informasi tentang penyakit diabetes melitus yang diberikan oleh tenaga Kesehatan serta dukungan keluarga dalam menjaga Kesehatan dan mengontrol gula darah tetap stabil.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kumalasari (2017), yang meneliti tentang hubungan tingkat self care dan kepatuhan terhadap outcome terapi pada pasien diabetes melitus tipe 2 rawat jalan di RSUD Dr. Moeradi Surakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar pasien DM tipe 2 mampu melakukan perawatan diri katagori baik (91,75%). Tingkat self care yang baik ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki pasien dalam melakukan perawatan terhadap dirinya sendiri serta adanya kebiasaan yang sudah dimiliki oleh pasien dalam melakukan self care tersebut [11].

Dukungan Keluarga Dengan Manajemen Diri Pasien DM Tipe 2.

Berdasarkan hasil penelitian ini di dapatkan bahwa responden dengan perilaku manajemen diri yang dikategorikan baik mendapat dukungan keluarga baik sebesar 72,9%. sedangkan responden dengan perilaku manajemen diri baik dengan dukungan keluarga buruk sebesar 27,1%.

Hasil uji chi square pada penelitian ini didapatkan nilai p-value sebesar 0,002. Hasil dikatakan bermakna apabila nilai p-value <0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa (Ho) diterima yaitu terdapat hubungan yang

signifikan antara dukungan keluarga dengan Manajemen diri DM tipe 2 di Wilayah Puskesmas 1 Denpasar selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komaruah & Rahayu (2021), yang mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan self care management dengan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus. Responden yang memiliki manajemen diri yang baik dikarenakan adanya dukungan dari keluarga dalam melakukan pengobatan, seperti pemeriksaan gula darah secara rutin, mendampingi penderita untuk melakukan pemeriksaan diri di fasilitas kesehatan dan memotivasi pasien untuk melakukan aktivitas fisik secara mandiri, serta mengurangi konsumsi makanan yang tinggi glukosa [12].

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyani (2018) dengan judul hubungan karakteristik, pengetahuan, dan dukungan keluarga dengan kemampuan self care pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Cilacap Tengah 1 dan 2 menyatakan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kemampuan self care pada pasien diabetes mellitus tipe 2 (pvalue=0,030).

Penelitian Ismonah & Octaviani (2019) menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan self care pasien diabetes melitus, dimana pasien yang mendapat dukungan keluarga baik berpeluang 10 kali melakukan self care yang baik [13].

Dukungan keluarga merupakan kegiatan mendukung yang diberikan oleh anggota keluarga, sehingga individu yang terkait merasakan bahwa dirinya diperhatikan dan dihargai oleh keluarganya karena mendapatkan bantuan dari orang-orang yang dianggapnya berarti dalam hidupnya. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin baik perawatan diri yang bisa dilakukan pada pasien yang mengalami DM tipe 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan manajemen diri pasien DM tipe 2.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Harmajot and Roopjot, *Aсуhan Keperawatan Pada Pasien dengan Gangguan Sistem Endokrin*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- [2] International Diabetes Federation, "IDF Diabetes Atlas 7th Edition.," <http://www.diabetesatlas.org>.
- [3] Dinas Kesehatan Provinsi Bali, "Profil Kesehatan Provinsi Bali 2019," Denpasar, 2019.
- [4] PERKENI, "Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia-2021 Perkeni," Jakarta, 2021.
- [5] A. Tjokroprawiro, *Buku Ajar Penyakit Dalam. 1 ed*. Surabaya: Airlangga University Press (AUP), 2015.
- [6] L. M. Friedman, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori & Praktik*, 5th ed. Jakarta: EGC, 2014.
- [7] F. Alisa, L. Despitari, E. Marta, and K. STIKes Mercubaktijaya Padang, "Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Keluarga Dengan Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Andalas Kota Padang Relationship Of Self Effication And Family Support With Self Management In Diabetes Melitus Type 2 Patients In Andalas Puskesmas Padang City".
- [8] H. Kurniadi and U. Nurrahmi, *Stop Diabetes, Hipertensi, Kolesterol Tinggi. Jantung Koroner*. Yogyakarta: Istana Media, 2014.
- [9] M. Hasbi, "Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita diabetes melitus dalam melakukan olahraga di wilayah kerja puskesmas praya lombok tengah," Tesis, Universitas Indonesia, Depok, 2012.
- [10] H. S. Becti *et al.*, "Gambaran Kadar Glukosa dan Total Kolesterol pada Wanita Hamil di Kabupaten Bangli, Bali," *Jurnal Bidan Cerdas*, vol. 4, no. 2, pp. 104–110, Jun. 2022, doi: 10.33860/jbc.v4i2.1024.
- [11] U. Kumalasari and A. Y. Nugraheni, "Hubungan Tingkat Self Care Dan Kepatuhan Terhadap Outcome Terapi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Jalan Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta," Doctoral

- dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- [12] S. Rahayu and Stik. Jayakarta PKP DKI Jakarta, "Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Gula Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Klinik Pratama Rawat Jalan Proklamasi, Depok, Jawa Barat," 2020.
- [13] I. Ismonah and A. P. Octaviani, "Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Perawatan Kaki untuk Mencegah Kaki Diabetik pada Pasien DM Tipe 2 di RSUD Ungaran," *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2019.